

**DAKWAH DAUZAN FAROOK MELALUI PERPUSTAKAAN  
“MABULIR” YOGYAKARTA**  
(Studi Tentang Metode Dakwah Dauzan Farook Dengan  
Buku-Buku Religius dan Silaturahmi)



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial Islam**

Oleh

**PURIYATUN**

**00210291**

**KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2006**

**Drs. M. Sahlan, M.Si**  
**DOSEN FAKULTAS DAKWAH**  
**UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudari Puriyatun  
Lamp : 4 eksemplar skripsi

Kepada  
Yth : Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Asslamu'alaikum, wr,wb.*

Setelah kami membaca, meneliti dan mengadakan perubahan serta perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing skripsi saudara :

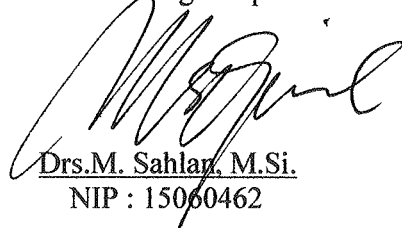
Nama : Puriyatun  
NIM : 00210291  
Judul Skripsi : Dakwah Dauzan Farook Melalui Perpustakaan  
" MABULIR " Yogyakarta ( Studi Tentang Metode  
Dakwah Dauzan Farook Dengan Buku-buku Religius dan  
Silaturahmi )

Berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Oleh karena itu kami mohon agar mahasiswa yang bersangkutan untuk segera dipanggil dalam munaqosah untuk mempertanggung-jawabkan skripsi ini.

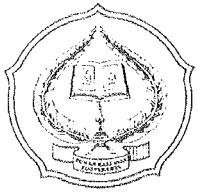
Demikian nota dinas ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum, wr,wb.*

Yogyakarta, 12 April 2006  
Pembimbing Skripsi



**Drs.M. Sahlan, M.Si.**  
NIP : 15060462



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230  
Yogyakarta 55221

**PENGESAHAN**

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/945/06

Skripsi Berjudul :

**DAKWAH DAUZAN FAROOK MELALUI PERPUSTAKAAN "MABULIR"  
YOGYAKARTA  
(Studi Tentang Metode Dakwah Dauzan Farook dengan Buku-buku  
Religius dan Silaturahmi)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**PURIYATUN**

NIM: 00210291

Telah dimunaqosahkan pada:

Hari : Senin

Tanggal : 01 Mei 2006

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

**SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

Drs. HM. Kholili, M.Si  
NIP. 150 222 294

Sekretaris Sidang

Nailul Falah, S.Ag, M.Si  
NIP. 150 288 307

Pembimbing/Penguji I

Drs. Muhammad Sahlan, M.Si  
NIP. 150 267 657

Penguji II

Drs. Hamdan Daulay, M.Si  
NIP. 150 269 255

Penguji III

Dra. Evi Septiani, T., M.Si  
NIP. 150 252 261

Yogyakarta, 20 Mei 2006  
UIN SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH  
DEKAN

Drs. Afif Rifa'i, MS.  
NIP. 150 222 293

## MOTTO

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ  
وَأَنْفُسِهِمْ أَكْبَرُ دَرَجَةً عِنْدَ اللَّهِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَائِزُونَ

*"Orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad*

*di jalan Allah dengan harta benda dan diri mereka,*

*adalah lebih tinggi derajatnya disisi Allah ;*

*dan itulah orang-orang yang mendapat kemenangan".*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

(Qs. At Taubah , Ayat :20)

## الأهداء

إِلَيْكُمْ جَمِيعًا أَهْدِي هَذِهِ الرَّسَالَةَ:

إِلَى وَالِدِي وَوَالِدَتِي

إِلَى إِخْوَانِي وَإِخْوَاتِي وَإِلَى جَمِيعِ عَائِلَتِي وَعَشِيرَتِي

إِلَى مَنْ لَسْتُ أَنْسَاهُ

لِمَنْ كَانَ بَعِيدًا عَنِّي

إِلَى جَمِيعِ زُمَلَائِي وَأَصْدِقَائِي فِي كَلِيَّةِ الدَّعْوَةِ بِجَامِعَةِ الْحُكُومِيَّةِ الْإِسْلَامِيَّةِ

Y O C Y A K A R T A

سُونِ كَلِي جَاغَا يُوكِيَا كَرْتَا

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين، أشهد أن لا إله إلا الله

وأشهد أن محمدا عبده ورسوله. أما بعد

*Alhamdulillah Rabbil Aalamin*, Kehadirat Allah Azza wajalla sungguh kucurahkan sepenuh hidup dan kasihku, kepada doa *umi wa abi* yang tiada putus. Kepada mu Rosul selalu terbesit dan terucap sholawat, pengikut serta umat Islam sedunia hingga *akhir yaum*.

Agama Islam merupakan agama yang memiliki misi untuk membebaskan manusia dari berbagai bentuk ketidakadilan, karena Islam dikenal sebagai agama rahmah bagi segenap umat manusia laki-laki atau perempuan. Agama Islam mengamanahkan kepada umat manusia agar memperhatikan konsep keseimbangan, keserasian, keselarasan, keutuhan baik terhadap sesama manusia maupun terhadap lingkungan atau alam sekitarnya.

Dakwah dalam lingkup Islam senantiasa membawa khasanah pembaharuan dan karakteristik terhadap sebuah kemajuan. Dakwah konservatif maupun inovatif pun tak layak dipermasalahkan ketika ternyata mampu diposisikan dalam setiap periode zaman. Tak dipungkiri satu atap menjulang namun masih ada sisi lain yang tak beratap. Namun memperkenalkan hal inovan adalah watak kehidupan sepanjang masa masih bertahan. Bagiku waktu adalah henti, hanya karya dan manusia di seluruh alam yang berevolusi.

Konsep dakwah dalam Islam tidak hanya sekedar mengajak, mempengaruhi akan tetapi lebih pada aktualisasi diri dalam setiap sikap dan keputusan. Adalah Dauzan Farook yang benar membuka alam semangat dan ketidaktahuanku. Ide menggarap thesis dengan mengangkat tema metode dakwah Dauzan Farook melalui buku-buku religius dan silaturahmi. Bagi penulis kehidupan Dauzan Farook dalam masanya di usia sepuh ini adalah hal yang bisa membuka pemikiran penulis sebagai pemuda. Hal lain yang ternyata dilakukan Dauzan Farook adalah yang tidak mungkin dilakukan orang lain sama sepertinya secara mandiri. Dari segi karakteristik, eksistensinya dalam dakwah jelas memberi warna tersendiri bagi dunia dakwah di kota Yogyakarta khususnya.

Lazimnya akhir dari kata pengantar di skripsi, maka penulis ucapkan terimakasih yang tulus, setulus hati kepada semua pihak yang telah membantu segala sesuatu hingga skripsi ini selesai. Merekalah orang yang senantiasa menjaga agar api semangat saya selalu menyala.

Kedua orang tua penulis yang telah terlalu jenuh menantikan selesainya amanah yang mereka embankan pada penulis dengan doa yang tiada terputus.

Dekan fakultas dakwah, Drs. Afif Rifa'i, M.Si, beserta seluruh staf untuk segala kesempatan dan kemudahan yang diberikan selama penulis menuntut ilmu di fakultas, terutama kepada para dosen pengajar.

Ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Drs. M. Sahlan, M.Si sekaligus pembimbing dalam skripsi ini, terimakasih atas bimbingan dan arahnya sampai terselesaikannya skripsi ini.

Kepada Dauzan Farook, Muhtasib dan Fatimah. Terima kasih atas dakwahnya yang telah disampaikan di permukaan bumi ini. Semoga Allah menjaga kita semua.

Kepada teman-teman, eko,lin-lin, laeyla, makasih banget tanpa kalian mungkin bebanku terasa sangat berat. Remaja masjid Timuran, perpustakaan desa Timuran, percetakan Pelajar, terima kasih selama proses skripsi penulis telah memperoleh ide dari kalian. Dan juga rekan-rekan kerja yang selalu memberikan dorongan semangat di SD Negeri Glagah II Yogyakarta, bapak kepala sekolah dan seluruh guru yang tiada henti memberikan semangat kepada penulis.

Semoga amal ibadah yang telah dilakukan akan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah swt. dan senantiasa diberikan pengetahuan ilmu yang berarti untuk kemajuan dan perkembangan Islam dimasa yang akan datang.

Penulis sadar bahwa masih banyak kekurangan dalam penuangan ide, dan pengetahuan yang dimiliki untuk memberikan yang terbaik, sehingga saran dan kritikan yang bersifat membangun akan penulis terima dengan baik.

Akhirnya kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis haturkan terima kasih, Semoga Allah swt memberikan ridhonya kepada kita semua. Dan semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. *Amin.*

Yogyakarta, 12 Robiul Awwal 1426 H  
11 April 2006 M

Penulis

Puriyatun  
Nim: 00210291



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	ix
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan Penelitian .....	11
E. Kegunaan Penelitian .....	11
F. Kajian Pustaka .....	12
G. Kerangka Teori .....	14
1. Tinjauan Tentang Metode Dakwah .....	14
a. Pengertian Metode Dakwah .....	14
b. Bentuk-bentuk Metode Dakwah .....	15
c. Sumber Metode Dakwah .....	18
d. Aplikasi Metode Dakwah .....	19
e. Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan dan Penggunaan Metode Dakwah .....	23
f. Metode Home Visite atau Silaturahmi .....	23
g. Media Dakwah .....	23
2. Tinjauan Tentang Dakwah .....	25
a. Pengertian Dakwah .....	25
b. Dasar, Tujuan dan Prinsip Dakwah .....	27
c. Unsur-unsur dakwah .....	29

3. Tinjauan tentang Perpustakaan .....	32
a. Pengertian tentang Perpustakaan .....	32
b. Bentuk dan Pengelolaan Perpustakaan .....	32
H. Metode Penelitian .....	34
1. Tipe penelitian .....	34
2. Subyek dan Obyek Penelitian .....	35
3. Metode Pengumpulan Data .....	35
a. Interview .....	35
b. Observasi .....	36
c. Dokumentasi .....	36
4. Metode Analisa Data .....	37
5. Teknik Keabsahan Data .....	38
I. Sistematika Penulisan .....	39

**BAB II. PROFIL DAUZAN FAROOK DAN DESKRIPSI  
PERPUSTAKAAN “ MABULIR ”**

A. Profil Dauzan Farook .....	40
B. Deskripsi Perpustakaan ‘MABULIR’ .....	43
1. Letak Geografis .....	43
2. Sejarah Berdirinya Perpustakaan .....	43
3. Perkembangan Perpustakaan .....	46
4. Tujuan Perpustakaan .....	48
5. Struktur dan Pembagian Tugas .....	48
6. Sirkulasi Daerah Peminjaman atau Pelanggan Perpustakaan .....	51
7. Sasaran Dakwah .....	52
8. Pendanaan dan Cara Memperoleh Buku .....	53
9. Pengelolaan Perpustakaan .....	55

**BAB III. METODE DAKWAH DAUZAN FAROOK DENGAN BUKU-BUKU  
RELIGIUS DAN SILATURAHMI**

A. Latar belakang Dauzan Farook Menggunakan Metode Dakwah dengan Buku-buku Religius dan Silaturahmi .....	58
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----

B. Dakwah Dauzan Farook dengan Buku-buku Religius dan Silaturahmi .....	70
1. Dakwah dengan Buku-buku Religius .....	70
2. Dakwah Dauzan Farook dengan Silaturahmi .....	76
C. Kelebihan dan Kekurangan Metode Dakwah Dauzan Farook ...	88
1. Kelebihan dan kekurangan metode dakwah Dauzan Farook dengan buku-buku religius .....	88
2. Kelebihan dan kekurangan metode dakwah Dauzan Farook dengan silaturahmi .....	89
<b>BAB IV. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	90
B. Saran-saran .....	93
C. Penutup .....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>CURRICULUM VITAE</b>	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari salah pengertian dan memberikan gambaran yang jelas mengenai judul skripsi ini, yaitu “Dakwah Dauzan Farook Melalui Perpustakaan “MABULIR” Yogyakarta (Studi Tentang Metode Dakwah Dauzan Farook dengan Buku-buku Religius dan Silaturahmi)”, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut :

#### 1. Metode Dakwah

Menurut Yunan Yusuf kata metode dalam bahasa Arab artinya adalah *thariqat* dan *manhaj* yang mengandung arti tata cara, yaitu cara yang teratur dan berpikir dengan baik dan benar untuk mencapai suatu cita-cita.<sup>1</sup> Asmuni Syukir mendefinisikan metode sebagai cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien.<sup>2</sup>

Menurut Wardi Bachtiar dakwah merupakan suatu proses upaya mengubah suatu situasi kepada situasi yang lain yang lebih baik yang sesuai dengan ajaran Islam, atau sebagai suatu proses untuk mengajak manusia kepada jalan Allah swt. yaitu al-Islam.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> M. Yunan Yusuf, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2003), hlm. xiv.

<sup>2</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al Ikhlas, 1993), hlm.

<sup>3</sup> Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos, 1997), hlm. 31.

Metode dakwah yang dimaksud oleh peneliti dalam judul ini adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh Dauzan Farook untuk mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan ajaran Islam.

## 2. Dauzan Farook

Dauzan Farook adalah pendiri sekaligus pimpinan perpustakaan “MABULIR” yang terletak di Kauman Yogyakarta.

## 3. Perpustakaan “MABULIR”

Sulistyo Basuki mendefinisikan perpustakaan sebagai sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca dan bukan untuk dijual.<sup>4</sup>

Sedangkan “MABULIR” sendiri menurut Dauzan Farook adalah kepanjangan dari Majalah dan Buku Keliling Bergilir. Yaitu merupakan sebuah perpustakaan yang sengaja didirikan untuk melayani publik khususnya umat Islam secara gratis yang bertujuan untuk memberikan ilmu yang tepat bagi *mad'u* serta menebarkan dakwah Islam secara langsung dan tidak langsung melalui buku-buku religius dan silaturahmi.<sup>5</sup>

Perpustakaan “MABULIR” adalah sebuah ruangan pada sebagian besar rumah Dauzan Farook, yang digunakan untuk menyimpan buku-buku, majalah, vcd Islam dan koleksi pengetahuan umum lainnya, yang

<sup>4</sup> Sulistyo-Basuki, *Periodisasi Perpustakaan Indonesia* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 1.

<sup>5</sup> *Wawancara*, dengan Dauzan Farook selaku Pimpinan Perpustakaan Mabulir, 17 Maret 2005.

dikelola di bawah pimpinan Dauzan Farook, yang dipinjamkan dengan sistem MLR (*Multi Level Reading*) bergerak proaktif dan gratis bagi publik khususnya umat muslim, untuk memberikan ilmu yang tepat bagi mad'u serta menebarkan dakwah Islam dengan buku-buku religius dan atau dikunjungi secara langsung (silaturahmi). Perpustakaan ini beralamat di Kauman GM I / 328 Rt. 46 Rw. XII Yogyakarta, telepon: (0274) 387337.

#### 4. Buku Religius

Dalam kamus besar bahasa Indonesia didefinisikan bahwa buku adalah lembar kertas berjilid yang berisi tulisan atau kosong.<sup>6</sup>

Sedangkan religius sesuai dalam kamus besar adalah segala bentuk sesuatu yang bersifat keagamaan yang ada hubungannya dengan religius.<sup>7</sup>

Dalam hal ini buku religius yang dimaksudkan adalah lembar kertas berjilid berisi tulisan yang di dalamnya terdapat pesan keagamaan (Islam) ataupun umum yang telah melalui proses penyaringan informasi dan telah dilampiri dengan pesan dakwah Islami yang sengaja diberikan oleh Mabulir sebagai strategi dakwahnya. Sebagai contoh majalah-majalah, buletin-buletin, tabloid-tabloid, buku-buku bacaan yang semuanya telah dikemas menjadi media dakwah yang siap pakai.

---

<sup>6</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 172.

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 944.

## 5. Silaturahmi

Asmuni Syukir mendefinisikan silaturahmi sebagai salah satu bentuk metode dakwah yang dilakukan dengan cara mengunjungi rumah obyek dakwah secara langsung.<sup>8</sup>

Silaturahmi yang dimaksud oleh peneliti dalam hal ini adalah mengunjungi orang-orang, rumah-rumah, lembaga, yayasan ataupun instansi yang dilakukan Dauzan Farook, pegawai dan sukarelawanannya secara langsung untuk di berikan dakwah.

Jadi secara keseluruhan dapat ditegaskan bahwa dalam penelitian berjudul “Dakwah Dauzan Farook Melalui Perpustakaan “MABULIR” Yogyakarta (Studi Tentang Metode Dakwah Dauzan Farook dengan Buku-buku Religius dan Silaturahmi)” ialah segala aktivitas Dauzan Farook yang tentunya tidak lepas dari pengurus dan sukarelawan yang membantunya dalam menjalankan dakwahnya dengan buku-buku religius dan silaturahmi kepada *mad'unya* dalam rangka untuk memberikan ilmu yang tepat bagi *mad'u* serta menebarkan dakwah Islam.

### B. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan di muka bumi ini adalah untuk saling menebar dakwah, mengajak pada yang *ma'ruf* dan menjauhkan dari yang *munkar*. *Ma'ruf* adalah “Apa yang diperintahkan agama (*al-syar*) dan dinilai baik oleh akal sehat. Munkar “Apa yang dilarang agama dan dinilai buruk oleh akal

---

<sup>8</sup> Asmuni Syukir, *Op. Cit.*, hlm. 160.



sehat". *Amar ma'ruf nahi munkar*, adalah kewajiban seorang muslim. *Beramar ma'ruf nahi munkar* berarti mencakup seluruh aspek kehidupan.<sup>9</sup>

Islam adalah agama Samawi yang merupakan salah satu agama yang memiliki pengikut sangat banyak dan tersebar di seluruh penjuru dunia. Masyarakat Islam sebagai golongan terbesar sumbangannya dalam kehidupan negara Republik Indonesia yaitu dari 205 juta penduduk 85% nya merupakan pemeluk agama Islam.<sup>10</sup> Terhadap pendidikan keimanan dalam agama Islam, sebagai pembinaan spesialisasi bagi pengembangan kualitas iman keagamaan, diperlukan secara amat esensial dalam kualitas dan kuantitas yang setinggi-tingginya.

Berbagai tampilan informasi di Era yang serba modern seperti saat ini, 30 juta radio, berjuta-juta televisi, koran, majalah dan sumber informasi lain, mengalir dengan sangat deras. Pendidikan moral dan pendidikan agama mencoba diunggulkan untuk menjadi *filter* untuk menanggulangi pengaruh-pengaruh yang dianggap negatif.

Informasi dan tekhnologi selain memberikan manfaat juga menimbulkan dampak yang dapat menghancurkan pola pikir dalam perkembangan umat manusia. Jika pada zaman penjajahan memerlukan perang fisik maka di era globalisasi ini terjadi perang informasi. Yaitu perang informasi baik berupa tulisan, gambar, seni dan sebagainya.

---

<sup>9</sup> Takdir Ali Murti, dkk, *Membangun Moralitas Bangsa* (Yogyakarta: LPPI UMY, 1998), hlm. 18.

<sup>10</sup> Taufik Abdullah, *Metodologi Penelitian Agama* (Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya), 1989, hal.11.

Sebagai seorang muslim sudah sewajarnya mengagungkan tegaknya syari'at Islam, karena sudah merupakan keyakinan bahwa Islam merupakan agama yang baik. Karena Islam merupakan penyempurna dari agama-agama sebelumnya. Seperti firman Allah swt. dalam surat al-Maidah ayat 3:

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا ﴿٣﴾

Artinya: " Pada hari ini telah kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu sebagai agamamu". (Al Maidah: 3)<sup>11</sup>

Untuk memperingatkan kepada umat muslim tentang kebaikan dan kemadharatan, diperlukan upaya riil yang membutuhkan tenaga, waktu dan harga diri, menggunakan metode yang diupayakan bisa dirasakan langsung oleh umat Islam. Membutuhkan pemecahan yang harus segera direalisasikan. Karena disisi lain para da'i pada saat sekarang, dalam realitanya hadir ditengah-tengah umat masih dominan dengan retorika. Belum bisa mewujudkan satunya kata dengan tindakan yang nyata.<sup>12</sup>

Untuk mencari solusi tepat diperlukan metode yang tepat pula yang memerlukan adanya media yang tepat pula. Masalah metode dakwah memang selalu urgen dan sangat penting untuk diangkat ke permukaan dan dikaji secara mendalam, demi terealisasikannya ajaran Islam, baik yang berkaitan dengan individu maupun masyarakat majemuk. Sempurnanya materi,

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993), hlm. 157.

<sup>12</sup> Hamdan Daulay, *Dakwah Di Tengah Persoalan Budaya Dan Politik* (Yogyakarta: LESFI-Lembaga Studi Filsafat Islam-, 2001), hlm. 3.

lengkapnya bahan dan aktualnya isu-isu yang disajikan, tetapi jika disajikan dengan tidak sistematis maka hasilnya akan sia-sia. Tetapi sebaliknya jika materi kurang aktual, namun disajikan dengan cara menarik dan menggugah maka hasilnya akan *impresif* dan melahirkan manfaat.<sup>13</sup>

Metode dakwah selalu mengalami berbagai variasi dalam pelaksanaannya untuk menyesuaikan perkembangan sosial. Pada zaman nabi metode dakwah digunakan dengan sangat selektif. Rasulullah selalu berhati-hati dalam memilih sebuah metode untuk berdakwah. Sebagai salah satu contoh, ketika Rasulullah dihadapkan dengan *negativisme* yang dilontarkan oleh pihak Non-Muslim terhadap pribadi beliau, beliau selalu menghadapi situasi dan kondisi serta berbagai sikap manusia dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang, senantiasa menuturkan kata-kata yang santun dengan tujuan masuknya ajaran Islam dan nilai-nilainya ke dalam lubuk hati umatnya dengan jalan dan cara yang paling bijak dan arif.

Sekurang-kurangnya ada tiga metode dakwah seperti yang tertera dalam surat an-Nahl ayat 125, yakni *hikmah*, *mau'idzah* dan *mujadalah*. Demikianlah Rasulullah ketika berdakwah beliau senantiasa menggunakan ayat tersebut sebagai cara dalam berdakwah. Walaupun ketiga metode tersebut masih sangat global sifatnya, tetapi kemudian secara operasionalnya metode dakwah juga terbagi menjadi tiga yaitu metode dakwah *bil hal*, *bil kalam* dan *bil lisan*.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> M. Yunan Yusuf, *Op. Cit.*, hlm. xi.

<sup>14</sup> Wardi Bachtiar, *Op. Cit.*, hlm. 34.

Bentuk operasional metode dakwah *bil hal* dengan menggunakan buku-buku religius dan silaturahmi. Bertujuan mengkomunikasikan syariat Islam baik secara langsung ataupun tidak kepada umat muslim. Dengan berbagai cara di dalamnya.

Melalui perpustakaan “MABULIR” Dauzan Farook menjalankan dakwahnya. Dari kegigihan dalam berdakwah dengan silaturahmi, beliau mendapatkan penghargaan dari Universitas Paramadina Jakarta dalam kategori sebagai Duta Terbaik Pusaka Bangsa yang memberikan inspirasi pada masanya dan memberikan teladan prestasi bagi generasi baru Indonesia. Serta mendapat penghargaan dari Forum Silaturahmi Remaja Masjid Yogyakarta (FSRMY) pada bulan Mei 2002. Beberapa kali beliau juga menjadi perhatian kalangan media cetak dan elektronik. Pada media elektronik di beberapa stasiun swasta seperti : TRANS TV , TVRI, TV-7, METRO TV. Mereka menyorot keunikan sisi perjuangan hidup seorang Dauzan Farook yang berkeliling dari rumah ke rumah untuk meminjamkan buku secara gratis pada usia 77 tahun. Radio UNISI yang memperkenalkan Dauzan Farook sebagai seorang yang peduli terhadap kemerosotan akhlak dan kurangnya perhatian terhadap segala bentuk informasi yang menyajikan aspek keagamaan. Dalam surat kabar seperti KOMPAS, The Jakarta Post dan beberapa majalah seperti Empathy, Djaka Lodang, Tarbawi, Kuntum, Media Dakwah, Suara Hidayatullah, Gerbang, Hidayah, dalam tabloid seperti MQ.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Wawancara, dengan Muhtasib selaku wakil Pimpinan perpustakaan Mabulir, 1 April 2005.

Melalui perpustakaan “MABULIR”, Dauzan Farook dalam dakwahnya telah bertahan selama lima belas tahun, dan telah dihadapkan dengan berbagai macam bentuk perubahan pada seluruh sektor kehidupan masyarakat yang berpengaruh terhadap sistem yang selama ini mereka pertahankan.<sup>16</sup> Dauzan Farook selama perjalanan dakwahnya tetap kokoh menggunakan buku-buku religius dan silaturahmi, karena dianggap efektif dan relevan dengan perkembangan zaman.

Disisi lain dalam berdakwah dituntut untuk bisa menggunakan metode yang fleksibel, berubah-ubah sesuai dengan perkembangan pola pikir dan psikologi *mad'unya*.<sup>17</sup>

Hal ini merupakan problematika yang tidak kalah sulitnya untuk dipecahkan dan diselesaikan dalam rangka penyuksesan dakwah dalam menuju ridha Allah.

Berdasarkan uraian diatas, maka aktivitas dakwah Dauzan Farook melalui buku-buku religius dan silaturahmi menarik dari sisi eksistensi, karakteristik dan keunikannya dibanding dengan aktivitas dakwah yang lain. Sebagaimana visi yang dibangun oleh Dauzan Farook agar umat Islam gemar membaca khususnya dari buku-bku dan majalah Islam serta diharapkan terjadi proses pencerdasan dan bertambahnya pengetahuan masyarakat yang berimplikasi pada meningkatnya keimanan dan aktivitas beribadah

Maka skripsi ini disusun untuk meneliti dakwah Dauzan Farook di wilayah Yogyakarta dan sekitarnya melalui perpustakaan “MABULIR”.

<sup>16</sup> *Wawancara*, dengan Fatimah selaku pegawai Bidang Administrasi, 1 April 2005.

<sup>17</sup> Amin Ahsan Ishlahi, *Metode Dakwah Menuju Jalan Allah*, (Jakarta: Litera Antarnusa, 1985), hlm. 65.

Untuk itu judul yang diangkat adalah “ Dakwah Dauzan Farook melalui Perpustakaan “MABULIR” Yogyakarta ( Studi Tentang Metode Dakwah Dauzan Farook Dengan Buku-buku Religius dan Silaturahmi)”.

Diharapkan penelitian ini nantinya dapat bermanfaat bagi masyarakat muslim khususnya dan bagi perkembangan ilmu dakwah dalam penggunaan metode dakwah yang tepat dan sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin maju, agar dapat mengkomunikasikan ajaran Islam dengan jalan yang tepat efisien dan bermanfaat banyak untuk memperbaiki jalan umat dalam berkehidupan sesuai dengan akidah Islam.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari paparan yang telah dikemukakan di atas, dapat dirumuskan pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, disamping itu juga sebagai batasan masalah guna mempermudah penelitian. Adapun pokok permasalahannya yaitu:

1. Apa latar belakang Dauzan Farook menggunakan metode dakwah dengan buku-buku religius dan silaturahmi?
2. Bagaimana pelaksanaan metode dakwah yang dilakukan Dauzan Farook dengan buku-buku religius dan silaturahmi?
3. Apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan metode dakwah Dauzan Farook dengan buku-buku religius dan silaturahmi?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui latar belakang Dauzan Farook menggunakan metode dakwah dengan buku-buku religius dan silaturahmi.
2. Untuk mengetahui secara mendalam pelaksanaan metode dakwah yang dilakukan Dauzan Farook dengan buku-buku religius dan silaturahmi.
3. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan metode dakwah Dauzan Farook dengan buku-buku religius dan silaturahmi.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan dalam bidang ilmu komunikasi bagi pengembangan metode dakwah khususnya dengan buku-buku religius dan silaturahmi.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan berarti bagi Dauzan Farook sebagai pimpinan perpustakaan “MABULIR” dalam melakukan dakwahnya agar dapat meningkatkan kualitas baik sumber daya manusianya ataupun pengelolaan di dalamnya.

## F. Tinjauan Pustaka

Sebelum penulis membahas lebih lanjut penelitian ini, ada beberapa skripsi yang telah membahas tentang metode dakwah oleh tokoh. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Jumaroh, mahasiswa KPI tahun 2002 UIN Sunan Kalijaga yang berjudul "Dakwah K.H. Abdullah Gymnastiar (Studi Tentang Dakwah Melalui Media Buku)". Skripsi ini lebih menekankan kepada cara berdakwah dengan menggunakan buku, yang menurut kesimpulan penulisnya metode dakwah yang diterapkan sangat efektif, karena dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat mulai dari kalangan menengah kebawah sampai menengah keatas. Didesain dengan bentuk yang menarik dengan harga yang terjangkau dan bervariasi dari Rp.1000,00 sampai dengan puluhan ribu, tema dibuat sesuai dengan perkembangan zaman sehingga mudah dipahami, gaya bahasa yang unik dan mudah dicerna atau dipahami semua kalangan sesuai dengan kemampuan, bahkan dapat dilakukan dengan suatu terobosan dalam berdakwah dengan menggabungkan tradisi yang ada sehingga dapat menampilkan apa saja.

Selain itu juga ada peneliti yang mengadakan penelitian di Desa Girikerto kecamatan Turi, kabupaten Sleman. Skripsi tersebut ditulis oleh A. Rahman, mahasiswa KPI tahun 2003, UIN Sunan Kalijaga dengan judul "Metode Dakwah Kiai Syambyah (Samsi Nur Rasid) dalam Upaya Membentuk Perilaku Keagamaan Masyarakat Ngangkring Desa Girikerto, Kecamatan Turi. Kabupaten Sleman". Skripsi ini lebih menekankan kepada metode dakwah dengan *bil lisan dan bil hal*, yang menurut kesimpulan



penulisnya pelaksanaan dakwah *bil lisan* dengan berbagai cara seperti tanya jawab, percakapan antar pribadi, ceramah, pengajian, sedangkan dengan metode *bil hal* seperti demonstrasi dan silaturahmi. Pelaksanaan metode tersebut sudah cukup bagus, ini terbukti dengan antusiasnya para *mad'u* atau jamaah dalam mengikuti pengajian yang dilakukan oleh Kiai Syambyah.

Sedangkan skripsi yang berkaitan dengan dakwah Mujadalah melalui media dengan judul "Metode Dakwah Mantan Misionaris (Studi tokoh tentang A.S Ragil Wibawa)", yang disusun oleh Tholibin, mahasiswa Fakultas Dakwah Jurusan KPI tahun 2002, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang mana dalam dakwahnya A.S. Ragil Wibawa adalah seorang mantan misionaris kristen yang masuk Islam dan berdakwah dengan menggunakan media tulisan yang di dalamnya memuat materi kristologi untuk mujadalah serta mendirikan yayasan Yaqin sebagai wadah pembinaan *muallaf*.

Dalam skripsinya penyusun menjabarkan tentang metode dakwah *mujadalah* sebagai metode berdakwah tukar pendapat yang dilakukan oleh A.S Ragil Wibawa melalui tulisan yang berisikan tentang kristologi yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat agar semua orang dapat menerima pendapatnya dan membuat wadah atau yayasan bagi kaum *muallaf* yang ingin bertanya tentang agama Islam atau mempelajari agama Islam dengan sungguh-sungguh.

Dari penelitian yang telah ada dapat diketahui bahwa belum ada yang secara khusus membahas tentang "Metode Dakwah Dauzan Farook melalui

Perpustakaan “Mabulir” Yogyakarta”, oleh karena itu skripsi ini benar-benar baru, tidak mengulang sehingga tidak terdapat penjiplakan.

Fokus dan penekanan dalam penelitian ini adalah metode dakwah Dauzan Farook dengan Buku-buku Religius dan Silaturahmi serta latar belakang Dauzan Farook menggunakan metode tersebut. Meskipun ada skripsi yang membahas tentang metode dakwah dengan *bil lisan* dan *bil hal*, dan *mujadalah* boleh jadi hasil dan penerapannyapun berbeda karena perbedaan cara, pelaksanaan dan lokasi penelitian.

## G. Kerangka Pemikiran Teoritik

### 1. Tinjauan Tentang Metode Dakwah

#### a. Pengertian Metode Dakwah

Dari segi etimologi metode berasal dari dua perkataan yaitu “*meta*” (melalui) dan “*hodos*” (jalan, cara).<sup>18</sup> Berarti metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber lain menyebutkan metode berasal dari bahasa Jerman *methodica* artinya ajaran tentang metode. Dan dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut *thariq*. Jadi jika diartikan secara bebas metode adalah cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.<sup>19</sup>

---


<sup>18</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 61.

<sup>19</sup> M. Yunan Yusuf, *Op.Cit.*, hlm. 7.

Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (Komunikator) kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.<sup>20</sup>

b. Bentuk-bentuk Metode Dakwah

Literatur Ilmu Dakwah dalam membicarakan metode dakwah, selalu merujuk dalam surat an-Nahl ayat 125.


  
 أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ بِأَلَّتِي
   
 هِيَ أَحْسَنُ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik".<sup>21</sup>

Ayat tersebut menunjukkan bahwa metode dakwah meliputi tiga cakupan:

1. Bil-Hikmah

M. Abdul berpendapat bahwa hikmah adalah mengetahui rahasia dan faedah di dalam tiap-tiap hal. Hikmah juga digunakan dalam arti ucapan yang sedikit lafazh akan tetapi banyak makna ataupun diartikan meletakkan sesuatu pada tempat atau semestinya.<sup>22</sup> Menurut Imam Abdullah bin Ahmad Mahmud an-Nasafi, hikmah adalah dakwah dengan menggunakan

<sup>20</sup> Toto Asmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hlm. 43.

<sup>21</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Loc. Cit.*

<sup>22</sup> M. Yunan Yusuf, *Op. Cit.*, hlm. 9.

perkataan yang benar dan pasti, yaitu dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan.<sup>23</sup>

## 2. al-Mau'idzatil Hasanah

Secara etimologi, *mau'idzah hasanah* terdiri dari dua kata, *mau'idzah* yang berasal dari kata *wa'adza-ya'idzu-'idzatan* yang artinya nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. Sementara *hasanah* artinya adalah kebaikan.

Menurut Imam Abdullah bin Ahmad an-Nasafi *al-Mau'idzatil Hasanah* yaitu perkataan-perkataan yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan Al-Qur'an. Menurut Abd. Hamid al-Bilali *al-Mau'idzatil Hasanah* yaitu *manhaj* (metode) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau bimbingan dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.

Dari dua definisi di atas, *mau'idzah hasanah* dapat diklasifikasikan dalam beberapa bentuk:

- a. Nasihat atau petuah
- b. Bimbingan, pengajaran atau pendidikan
- c. Kisah-kisah
- d. Kabar gembira dan peringatan
- e. Wasiat (pesan-pesan positif)<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 11.

### 3. Al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan

Dari segi etimologi lafazh mujadalah terambil dari kata “*jadala*” yang dapat diartikan menarik tali dan mengikatkan untuk menguatkan sesuatu. Yaitu meyakinkan lawan dengan menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang disampaikan. Dari segi terminologi al-Mujadalah (*al-Hiwar*) berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan di antara keduanya. Sedang menurut Dr. Sayyid Muhammad Thantawi ialah suatu upaya yang bertujuan untuk mengalahkan pendapat lawan dengan cara menyajikan argumentasi dan bukti yang kuat.

Dari ketiga pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *al-Mujadalah Bil-Lati Hiya Ahsan* adalah tukar pendapat yang dilakukan oleh dua belah pihak secara sinergis yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat.<sup>25</sup>

Dari tiga metode dakwah yang sifatnya masih global tersebut tumbuh metode-metode yang merupakan operasionalisasinya yaitu dakwah *bil lisan* seperti ceramah, seminar, simposium, diskusi dan sebagainya, dakwah *bil kalam*

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 15.

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 18.

seperti dengan tulisan berupa buku, majalah, surat kabar, spanduk, pamflet, lukisan dan sebagainya, dakwah *bil hal* seperti perilaku sopan sesuai dengan ajaran Islam, memelihara lingkungan, mencari nafkah dengan tekun, ulet, sabar, kerja keras, halal, menolong sesama manusia misalnya mendirikan rumah sakit, mendirikan dan memelihara anak yatim piatu, mendirikan lembaga pendidikan, mendirikan pusat-pusat pencaharian nafkah seperti pabrik, pusat perbelanjaan dan sebagainya.<sup>26</sup>

c. Sumber Metode Dakwah

1. Al-Quran

Di dalam Al-quran banyak terdapat penjelasan yang membahas tentang masalah dakwah yang harus dipahami dan dipelajari oleh setiap muslim. Baik yang berhubungan dengan kisah rasul dalam menghadapi umatnya ataupun yang ditujukan kepada nabi ketika beliau berdakwah.

2. Sunnah Rasul

Di dalam sunnah rasul banyak terdapat hadist-hadist yang berkaitan dengan dakwah. Begitu juga dalam sejarah hidup dan perjuangannya dan cara-cara yang dipakai beliau dalam menyiarkan dakwahnya.

---

<sup>26</sup> Wardi Bachtiar, *Loc.Cit.*

### 3. Sejarah Hidup Para Sahabat dan Fuqaha

Dalam sejarah hidup para sahabat dan fuqaha cukup memberikan contoh baik yang sangat berguna bagi juru dakwah. Muadz bin Jabal dan para sahabat lainnya merupakan figur yang patut dicontoh sebagai kerangka acuan dalam mengembangkan misi dakwah.

### 4. Pengalaman

Pengalaman juru dakwah merupakan hasil pergaulan dengan orang banyak yang kadangkala dijadikan reference ketika berdakwah. Setelah mengetahui sumber-sumber metode dakwah sudah sepantasnya kita menjadikannya sebagai pedoman dalam melaksanakan aktivitas dakwah yang harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang sedang terjadi.<sup>27</sup>

#### d. Aplikasi Metode Dakwah

Menurut Yunan Yusuf dalam bukunya Metode Dakwah terdapat 5 (lima) macam pelaksanaan metode dakwah Rosulullah yaitu:

##### 1. Pendekatan Personal

Yaitu antara da'i dan *mad'u* langsung bertatap muka sehingga materi yang disampaikan langsung diterima dan umumnya reaksi dari *mad'u* langsung bisa diketahui. Pendekatan personal pada saat ini sesuai karena *mad'u* terdiri dari berbagai karakteristik, disinilah letak keelastisitasnya.

<sup>27</sup> M. Yunan Yusuf, *Op. Cit.*, hlm. 20.

## 2. Pendekatan Pendidikan

Pada saat ini, pendekatan ini teraplikasi dalam lembaga-lembaga pendidikan pesantren, yayasan yang bercorak Islam ataupun perguruan tinggi yang di dalamnya terdapat materi-materi keislaman.

## 3. Pendekatan Diskusi

Umumnya dilakukan melalui berbagai bentuk diskusi antara nara sumber atau da'i dan *audience atau mad'u*. Yang tujuannya adalah untuk membahas dan menemukan pemecahan problematika yang ada kaitannya dengan dakwah sehingga ditemukan jalan keluarnya.

## 4. Pendekatan Penawaran

Yaitu dengan memakai metode yang tepat dengan tanpa paksaan sehingga *mad'u* ketika meresponinya tidak dalam keadaan tertekan bahkan melakukannya dengan niat yang timbul dari hatinya.

## 5. Pendekatan Misi

Artinya pengiriman tenaga para da'i ke daerah-daerah di luar tempat domisili.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 22.



Menurut Mahmudi terdapat beberapa pendekatan dalam dakwah, yaitu sebagai berikut :

1. Pendekatan Totalitas yaitu memandang manusia sebagai wujud yang menyatu baik dari segi jasmani kebendaan maupun segi rohani kejiwaan. Baik segi fisik material maupun segi mental spiritual. Manusia dilihat dari perwujudan seutuhnya. Dengan sistem ini seluruh aspek kehidupan manusia tidak lepas dari perhatian dakwah. Pandangan ini bersumber kepada firman Allah di dalam al Qur'an bahwa Islam adalah merupakan agama fitrah dan manusia diciptakan menurut kodratnya. Dengan pendekatan ini tidak dikenal "dikhotomi" yaitu pemisahan antara kepentingan duniawi dan ukhrawi. Sebaliknya manusia sebagai obyek dakwah didekati secara berimbang antara dunia-akherat, jasmani-rohani dan mental-spiritual.
2. Pendekatan Realistik, bahwa manusia disamping memiliki kelemahan-kelemahan, keterbatasan-keterbatasan, juga memiliki potensi untuk maju. Manusia selain tidak dibebani tugas yang diluar kemampuannya juga tidak dibiarkan dengan fitrahnya yang lemah tanpa penilaian.
3. Pendekatan Legitimasi, bahwa ibadah tidak hanya terbatas kepada amaliyah yang sudah dikenal seperti shalat, puasa, zakat dan haji tetapi lebih luas pengertiannya dari itu, ibadah menurut pengertian ini meliputi seluruh aspek kehidupan. Dengan pendekatan ini

setiap perbuatan dikatakan ibadah apabila dilakukan dengan niat karena Allah, kemudian dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu dalam Islam tidak ada perbuatan-perbuatan sia-sia, melainkan setiap perbuatan yang baik itu adalah ibadah.

4. Pendekatan Dinamis, manusia sebagai yang dikehendaki oleh Tuhan merupakan kekuatan yang dinamis, terarah dan potensial. Dengan demikian manusia merupakan kekuatan yang menentukan dalam kehidupan nyata, mampu menguasai kekuatan alam dan memanfaatkannya untuk kemakmuran. Oleh karena itu manusia sangat dianjurkan kerja keras. Nilai seseorang adalah terletak pada amal perbuatannya yang diusahakannya sendiri. Islam bukan saja mengajarkan manusia bekerja keras untuk mencapai kemajuan kehidupan mereka melainkan Islam menanamkan prinsip dasar bahwa manusia tidak memperoleh apa-apa selain yang diusahakannya.
5. Pendekatan moralitas, untuk memperbaiki peradaban manusia. Agama dimulai dengan memperbaiki moralnya. Nabi Muhammad saw. diutus oleh Allah adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Mahmudi, *Bekal Juru Dakwah* (DIY : Proyek Peningkatan Sarana dan Kerukunan Hidup Beragama, 2001) hlm. 82.

e. Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan dan Penggunaan Metode Dakwah

Menurut Yunan Yusuf terdapat lima macam yang mempengaruhi pemilihan dan penggunaan metode dakwah yaitu:

1. Tujuan dengan berbagai jenis fungsinya
2. Sasaran dakwah (kelompok atau individu) dari berbagai segi
3. Situasi dan kondisi yang beraneka ragam
4. Media atau fasilitas yang tersedia dengan berbagai macam kualitas dan kuantitasnya
5. Kepribadian dan kemampuan da'i

f. Metode Home Visit atau Silaturahmi

Home visit yaitu kunjungan pribadi yang bersifat silaturahmi dan kekeluargaan. Metode ini menimbulkan kesan keakraban dan persaudaraan serta lebih mengenal pribadi masing-masing sehingga dapat menyelesaikan permasalahan yang menyangkut pribadi atau kepentingan bersama. Dalam kunjungan yang efektif ini dapat dilakukan dialog-dialog, diskusi, tanya jawab, pengajaran atau pendidikan ajaran Islam.<sup>30</sup>

g. Media Dakwah

Dalam melaksanakan dakwah islam, tidak cukup hanya dilaksanakan secara langsung dengan ceramah–ceramah, tabligh dan

---

<sup>30</sup> Asmuni Syukir, *Op. Cit.*, hlm. 160.

lain sebagainya, akan tetapi diperlukan pula sarana lainnya, baik media cetak maupun media elektronik.

Media dakwah adalah alat yang digunakan dalam berbagai proses dakwah sebagai penyambung pesan-pesan dakwah kepada obyek dakwah. Sebagai sebuah system yang terdiri dari unsur-unsur yang saling terkait dakwah sangat memerlukan sebuah media dalam proses pelaksanaannya. Ada beberapa media dakwah yang sering digunakan dalam berdakwah, yakni sebagai berikut:

1. Lembaga pendidikan formal
2. Lingkungan keluarga
3. Organisasi-organisasi Islam
4. Hari-hari besar Islam
5. Media massa
6. Seni budaya

Media dakwah yang efektif menurut Ace Partadireja adalah media dakwah yang memperhatikan enam kebutuhan pokok manusia yakni; makanan, pakaian, pemukiman, pendidikan, kesehatan, dan pekerjaan.

Dakwah dengan media pemenuhan kebutuhan pokok manusia ini akan tercipta perubahan ekonomi dan sosial, menuju masyarakat yang sejahtera. Dakwah lewat pemenuhan kebutuhan pokok manusia ini dapat dijalankan dalam skala kecil tapi jumlahnya banyak seperti

koperasi, kumpulan kelompok usaha bersama atau dalam bentuk yayasan.<sup>31</sup>

## 2. Tinjauan Tentang Dakwah

### a. Pengertian Dakwah

Secara lughawi kata dakwah berasal dari bahasa Arab, *da'a-yad'u- du'a-an* dan *da'watan* yang berarti mengajak atau ajakan, panggilan, dan seruan kepada kebajikan yang dilakukan manusia selama berada di muka bumi.<sup>32</sup> Kata dakwah apabila dirangkai dalam kalimat mempunyai beberapa pengertian di antaranya sebagai berikut :

1. Dakwah yang berarti seruan, sebagaimana yang terdapat dalam surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ

بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIAGA  
YOGYAKARTA

Artinya: "Seruan (manusia) pada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik".<sup>33</sup>

2. Dakwah yang berarti doa, sebagaimana dalam firman Allah surat Ali 'Imran ayat 38, yang berbunyi:

هَذَا لَكَ دَعَاؤُكَ رَبِّكَ قَالَ رَبِّ هَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً

<sup>31</sup> Amrullah Ahmad, *Metodologi Dakwah Islam Sistem Metode dan Teknik Dakwah* (Yogyakarta: Msitda, 1986 ) hlm.120.

<sup>32</sup> M. Ja'far Puteh, *Dakwah di Era Globalisasi* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2000 ), hlm. 83.

<sup>33</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Loc. Cit.*

إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ ﴿٢٨﴾

Artinya: “Disanalah Zakariya mendo'a kepada Tuhannya seraya berkata : “Ya Tuhanku, berilah aku dari sisi Engkau seorang anak yang baik, sesungguhnya Engkau Maha Pendengar do'a”.<sup>34</sup>

3. Dakwah yang berarti ajakan, yaitu dengan menggunakan dakwah diharapkan dapat mempengaruhi *mad'u* sehingga mengikuti ajakan dakwahnya dengan melalui sebuah proses dan sesuai dengan syar'i untuk menuju perbaikan-perbaikan dalam kehidupannya. Sebagaimana dalam hadits Nabi yang artinya:

دَعْوَتُ أَنْ مَشَاهِدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا

رَسُولَ اللَّهِ

Artinya: “Aku mengajak kepada persaksian bahwa tiada Tuhan kecuali Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya dan sesungguhnya aku adalah utusan Allah”.<sup>35</sup>

Secara maknawi pengertian dakwah sebagaimana didefinisikan oleh Asmuni Syukir adalah setiap usaha yang mengarah untuk memperbaiki suasana kehidupan yang lebih baik dan layak sesuai dengan kehendak dan tuntutan kebenaran.<sup>36</sup>

A. Hasjmy berpendapat bahwa dakwah berarti mengajak untuk menghayati, memahami dan menggali nilai-nilai hidup

<sup>34</sup> *Ibid*, hlm. 81.

<sup>35</sup> Syaikh Munir Al-Ghodban, *Manhaj Haraki Dalam Siroh Nabi* (Jakarta: Robbani Pers, 1992 Jilid I), hlm. 147.

<sup>36</sup> Asmuni Syukir, *Loc. Cit.*

manusia dan dasar-dasar masyarakatnya yang tersimpan dalam Al-Qur'ān yang nyatanya telah mengangkat derajat manusia.<sup>37</sup>

b. Dasar , Tujuan dan Prinsip Dakwah

Dalam prosesnya, dakwah tidak lepas dari unsur-unsur yang berkaitan dan merupakan kesatuan fungsional yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Unsur-unsur yang dimaksud adalah:

1. Dasar Hukum Dakwah

Dasar hukum dakwah bagi umat Islam sudah sangat jelas digariskan dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 104 yaitu :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.<sup>38</sup>

2. Tujuan Dakwah

Tujuan dari dakwah adalah mengajak manusia kepada jalan yang benar dan diridhai Allah. Agar dapat hidup bahagia di dunia dan di akhirat.<sup>39</sup>

Hal ini berarti bahwa usaha dakwah, baik dalam bentuk mendidik, membina, menyeru, mengajak, menghimbau,

<sup>37</sup> A. Hasjimy, *Benarkah Dakwah Islamiyah Bertugas Membangun Manusia dan Masyarakat* (Bandung: Al-Ma'arif, 1991), hlm. 11.

<sup>38</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993), hlm. 93.

<sup>39</sup> Asmuni Syukir, *Op. Cit.*, hlm 20.

memberikan contoh teladan yang baik dan lain-lain adalah sebagai berikut mempunyai maksud agar orang yang kita ajak mau menerima dan melaksanakan apa yang kita dakwahkan kepadanya.

### 3. Prinsip Dakwah

Pokok-pokok pikiran dalam pengajaran agama Islam secara bijak diambil berdasarkan Al-Qur'an atau hadist untuk dijadikan prinsip dalam proses dakwah sehingga bisa mempengaruhi terhadap psikologi perkembangan dan intelektualitas, serta memberikan keyakinan terhadap obyek dakwah. Hamba Allah yang mampu menjalankan kebenaran dengan cara yang benar dan menyampaikan kebenaran secara etis melalui pesona kelembutan tutur kata dan kehalusan budi pekerti, sebagaimana firman Allah:

قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَ مَعْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَدَىٰ

*Artinya: "Perkataan yang lembut dan sifat pemaaf itu lebih baik daripada sedekah yang diikuti dengan menyakiti."*

Surat Ali Imran ayat 159, Allah berfirman:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا  
مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ  
فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

*Artinya: "Maka disebabkan rahmat dari Allahlah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka*



*dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertakwallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepadaNya*.<sup>40</sup>

c. Unsur – unsur Dakwah

1. Subyek Dakwah

Visi dan misi khusus serta objek dakwah yang heterogen dalam dakwah mempengaruhi lingkup penyiaran baik itu dilakukan oleh personel maupun secara jama'ah.

a. Dakwah yang dilakukan oleh individu

Dalam pelaksanaannya, dakwah yang dilakukan oleh individu sangat menekankan pada kemampuan seorang da'i. Seorang da'i harus bisa menyesuaikan materi, metode sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan sasaran dakwah. Koento Wibisono mengatakan bahwa seorang da'i dituntut adanya kesiapan mental atau moral, intelektual, disamping konsisten apa yang dibicarakan dengan tingkah lakunya.<sup>41</sup>

b. Dakwah yang dilakukan oleh kelompok

Aktualisasi *rahmatan li al-'alamin* tidak hanya berwujud produk yang dapat dinikmati secara langsung, lebih penting dari itu adalah menyangkut proses. Yaitu petunjuk yang memberikan inspirasi ditemukannya berbagai pendekatan,

<sup>40</sup> Mahmudi, *Bekal Juru Dakwah* (DIY: Proyek Peningkatan Sarana dan Kerukunan Hldup Beragama, 2001), hlm. 23.

<sup>41</sup> Nasruddin Harahap dkk, *Dakwah Pembangunan* (Yogyakarta: DPD Golkar DIY, 1992) Cs (ed ), hlm. 28.

metode, model dan teknik yang diperlukan untuk mencapai kebahagiaan hidup duniawi dan ukhrawi secara simultan.

## 2. Obyek Dakwah

Objek dakwah sangatlah plural, sebagai tahap-tahap keimanan atau keberagaman individu maupun masyarakat. Keberagaman ini merupakan proses sosial-budaya. Di sini Islam perlu disajikan dalam beragam menu sesuai struktur sosial, ekonomi, dan budaya masyarakatnya agar dakwah serba mencakup dan melingkupi objek dakwah sekaligus mencukupi bagi keanekaragaman aspek-aspek kehidupan yang mereka miliki.

Dakwah bermaksud menyebarluaskan universalitas Islam untuk kesejahteraan semua umat manusia tanpa memandang perbedaan agama muslim maupun nonmuslim, ras, warna kulit, bahasa, dan jenis kelamin; melalui cara-cara yang bijak sesuai dengan kapasitas intelektual dan psikologi perkembangan manusia dan tanpa paksaan; dengan mempertimbangkan keunikan dan keanekaragaman kultural objek dakwah dan bahasa yang tepat.

## 3. Materi Dakwah

Menurut Mahmudi dalam bukunya *Bekal Juru Dakwah* Secara keseluruhan materi dakwah pada dasarnya bersumber pada tiga sumber yaitu Al-Qur'an dan hadist serta *ra'yu*. Oleh sebab itu seorang da'i harus mempersiapkan materi yang akan disampaikan dan disesuaikan dengan kapasitas intelektualitas

dan psikologi obyek dakwah, sehingga akan tercapai apa yang diharapkan yaitu pemahaman dan pengamalan obyek dakwah. Pada dasarnya materi dakwah meliputi:

a. Pengajaran

Bidang pengajaran harus menekankan pada:

1. Keimanan, ketauhidan sesuai dengan kemampuan daya pikir jamaah.
2. Hukum-hukum syara' seperti : wajib, haram, sunnat, makruh dan mubah. Klasifikasi hukum ini harus diterangkan, tidak saja hukumnya tetapi juga hikmah yang terkandung di dalamnya.
3. Penyajian harus sederhana, populer serta tidak perlu menggunakan bahasa ilmiah<sup>42</sup>

b. Akhlak

Pada bidang ini maka harus menerangkan batasan akhlak yang baik. Sekaligus memberikan keterangan disertai dengan contohnya yang tidak jauh dari berbagai hal yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-harinya.

Selain tersebut di atas materi dakwah juga meliputi:

1. Aqidah atau keyakinan
2. Ibadah.
3. Muamalah

<sup>42</sup> Mahmudi, *Op.Cit.*, hlm. 46.

4. Tarikh
5. Wawasan keislaman
6. Sosial kemasyarakatan dan sebagainya

### 3. Tinjauan tentang Perpustakaan

#### a. Pengertian Tentang Perpustakaan

Perpustakaan merupakan sebuah kumpulan bahan informasi yang terdiri dari bahan buku atau book meteralis dan bahan non buku atau non book material yang disusun dengan sistem tertentu dipersiapkan untuk diambil manfaatnya atau pengertiannya, tidak untuk dimiliki sebagian maupun keseluruhannya.<sup>43</sup>

Pengertian perpustakaan mengandung lima unsur pokok:

1. Tempat mengumpulkan, menyimpan dan memelihara koleksi bahan pustaka.
2. Koleksi bahan pustaka dikelola dan diatur secara sistematis dengan cara tertentu.
3. Digunakan secara kontinu oleh pemakainya.
4. Sebagai sumber informasi.
5. Merupakan suatu unit kerja.

#### b. Bentuk dan Pengelolaan Perpustakaan

Ada lima macam bentuk perpustakaan menurut IFLA (*International Federation Library Association*) yaitu: perpustakaan

---

<sup>43</sup> Lasa Hs, *Petunjuk Praktis Pengelolaan Perpustakaan Masjid dan Lembaga Islamiyah* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994), hlm. 1.

umum, perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan khusus dan perpustakaan nasional. Perbedaan masing-masing bentuk perpustakaan itu terletak pada koleksinya, tujuannya dan masyarakat pemakainya.

Perpustakaan keliling termasuk pada perpustakaan umum, yang pada hakekatnya perpustakaan keliling merupakan perpustakaan yang diwujudkan dalam mobil unit tertentu sehingga dapat dipindah-pindahkan ke tempat-tempat tertentu agar pemakai perpustakaan ini menjadi luas.

Dengan sasaran utamanya adalah masyarakat yang tidak terjangkau oleh pelayanan perpustakaan umum.<sup>44</sup>

Pada hakekatnya perpustakaan merupakan suatu yang universal, artinya dimana saja sama, baik di Negara-negara maju atau negara berkembang, di lembaga pemerintahan atau swasta, lembaga social yang umum maupun khusus. Kesamaan itu pada kegiatan pokoknya yaitu menghimpun, menyimpan dan memelihara informasi, serta memberdayakan kepada masyarakat.

Perpustakaan sebagaimana yang ada dan berkembang sekarang ini dipergunakan sebagai salah satu pisat informasi, sumber ilmu pengetahuan, penelitian, rekreasi, pelestaria khasanah bangsa serta berbagai layanan jasa lainnya.

Namun sebuah perpustakaan bagaimanapun bentuknya hendaknya memperhatikan standar pengelolaan perpustakaan seberapa

---

<sup>44</sup> Mulyani. A. Nurhadi, *Sejarah Perpustakaan dan Perkembangannya di Indonesia* ( Yogyakarta: Andi Offset, 1983 ), hlm. 23.

besar bentuk perpustakaan tersebut. Antara lain perpustakaan menyimpan dokumen, naskah kuno dan bahan non cetak lainnya menyimpan berbagai jenis bahan informasi baik media cetak maupun non cetak yang amat beragam, dan jelas untuk kepentingan penelitian. Selain bahan cetak atau karya grafis berupa buku jurnal, majalah, koran serta berbagai jenis laporan dan dokumen.

Berbagai jenis macam koleksi perpustakaan disimpan dan dipajangkan dalam sistem klasifikasi. Sistem klasifikasi koleksi perpustakaan yang paling umum digunakan yaitu sistem *Dewey (Decimal Classification System)*, berdasarkan kelompok keilmuan.

## G. Metode Penelitian

### 1. Tipe Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mencari fakta, *fact finding*, dengan interpretasi yang bertujuan untuk membuat deskripsi yang tepat, secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti.<sup>45</sup> Penelitian ini memberikan deskripsi yang lengkap mengenai metode dakwah Dauzan Farook dengan buku-buku religius dan silaturahmi.

---

<sup>45</sup> Irwan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung : PT Rosdakarya, 2002), hlm.35.

## 2. Subyek dan Obyek Penelitian

### a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah Dauzan Farook sebagai pimpinan perpustakaan Mabulir.

Sumber informan utama dalam penelitian ini adalah Dauzan Farook dan pegawainya yaitu Muhtasib dan Fatimah

### b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah metode dakwah Dauzan Farook dengan buku-buku religius dan silaturahmi.

## 3. Metode Pengumpulan Data

### a. Interview

Wawancara yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara terhadap Dauzan Farook dan pegawainya yaitu Muhtasib dan Fatimah. Wawancara disajikan dalam bentuk pertanyaan yang berkaitan dengan tema yang diinginkan. Penelitian ini menggunakan interview bebas terpimpin, dimana interviewer membawa kerangka pertanyaan, *frame work of question*, untuk disajikan dan bersifat longgar tanpa keluar dari pedoman yang dipakai melalui wawancara tidak terstruktur, yaitu hanya dengan memuat garis-garis besar yang

dipertanyakan<sup>46</sup>. Metode interview ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

1. Dokumentasi, seperti: Tujuan, sejarah, berdiri, struktur, dan idealisme.
2. Pelaksanaan kegiatan dakwah Dauzan Farook dengan buku-buku religius dan silaturahmi.
3. Kelebihan dan kekurangan metode dakwah Dauzan Farook dengan buku-buku religius dan silaturahmi..

b. Observasi

Observasi yaitu salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode observasi yang digunakan adalah metode observasi partisipan dimana *observer* ikut ambil bagian dalam kegiatan yang sedang diobservasi.<sup>47</sup> Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan metode dakwah Dauzan Farook dengan buku-buku religius dan silaturahmi.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang ada pada benda-benda tertulis. Adapun jenis data yang digunakan dalam pengumpulan dokumen-dokumen tersebut meliputi: buku-buku administrasi, majalah-majalah, dan surat kabar.

---

<sup>46</sup> *Ibid*, hlm. 132.

<sup>47</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Reseach* (Yogyakarta: Andi Offset, 1992 ), hlm. 136.



### 3. Metode Analisis Data

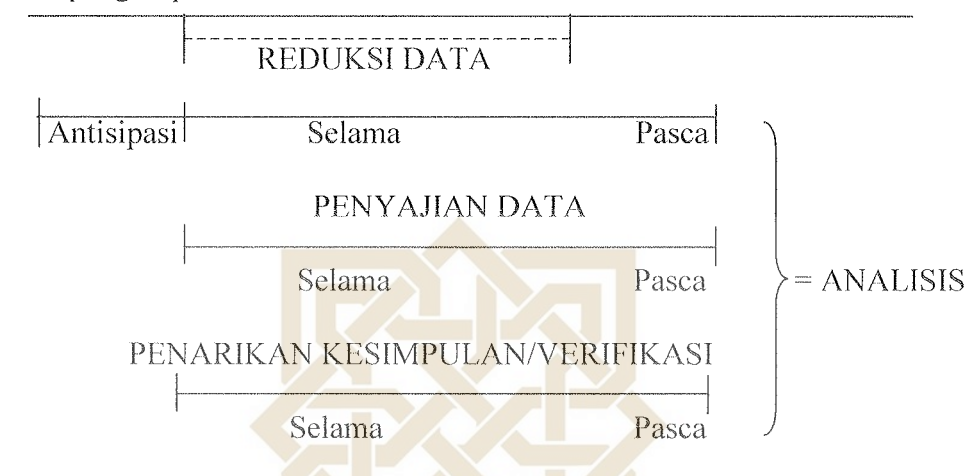
Untuk mengolah data dalam penelitian ini akan digunakan metode analisa model matthew B.Milles dan A. Michael Huberman, yang mengatakan bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Yaitu dengan cara sebagai berikut: pertama, reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, perumusan pelatihan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kedua, penyajian data, yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Ketiga, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dari pengumpulan data, penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda yang mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin alur sebab akibat dan proposisi<sup>48</sup>. Secara umum dapat digambarkan dalam gambar bagan dibawah ini:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>48</sup> Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman (Pen) Tjejep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif*: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru (Jakarta: UI-PRESS, 1992), hlm. 20.

Masa pengumpulan data



Gambar I. Komponen-komponen Analisis Data Model Alir

#### 5. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik ini merupakan cara yang digunakan untuk mengukur keobjektifan data agar hasil penelitian ini benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi, maka digunakan metode pemeriksaan keabsahan data dengan teknik triangulasi dengan menggunakan sumber, dimana teknik pemeriksaan data yang diperoleh dengan memanfaatkan suatu sumber yang lain diluar data itu dengan membandingkan data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda yang digunakan dalam penelitian ini.<sup>49</sup>

- a. Membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Dauzan Farook sebagai informan utama dengan informan lainnya.
- b. Membandingkan antara apa yang dikatakan informan secara pribadi dengan hasil observasi lapangan.

<sup>49</sup> Lexi, J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ( Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001 ), hlm. 177.

- c. Membandingkan hasil wawancara antara informan dengan isi dokumen yang berkaitan dengan obyek yang diteliti.

## H. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh bentuk penulisan yang sistematis, maka penulis akan membagi karya tulis ini dalam 4 (empat) bab: Bab I: Pendahuluan, Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori Dan Metode Penelitian Dan Sistematika Penulisan. Bab II: Profil Dauzan Farook dan Gambaran Umum Perpustakaan “MABULIR” Yogyakarta. Bab III: Latarbelakang Dauzan Farook menggunakan metode dakwah dengan Buku-buku Religius dan Silaturahmi, Pelaksanaan dakwah Dauzan Farook dengan Buku-buku Religius dan Silaturahmi serta Kelebihan dan Kekurangan Metode Dakwah Dauzan Farook dengan Buku-buku Religius dan Silaturahmi. Bab IV: Penutup, Kesimpulan, Saran-saran dan Kata Penutup ditambah lampiran-lampiran



STATE IS SUNAN KALIJAGA  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dalam bab terakhir ini penelliti mencoba menarik kesimpulan dari hasil penelitian pada dakwah Dauzan Farook dengan buku-buku religius dan silaturahmi yaitu : (1) Latar belakang Dauzan Farook menggunakan metode dakwah dengan buku-buku religius dan silaturahmi; (2) Pelaksanaan dakwah Dauzan Farook dalam menggunakan buku-buku religius dan silaturahmi; (3) Kelebihan dan kekurangan dalam dakwah Dauzan Farook.

1. Latar belakang Dauzan Farook menggunakan metode dakwah dengan buku-buku religius dan silaturahmi adalah:
  - a. Faktor yang mempengaruhi Dauzan Farook menggunakan buku-buku religius dan silaturahmi adalah tidak terlepas dari tujuannya yaitu untuk mengurangi atau meminimalisir budaya baca yang salah dengan cara yang nyata yaitu meminjamkan buku-buku religius secara langsung ataupun tidak langsung dan memberikan teladan dakwah secara langsung dengan silaturahmi dalam rangka mempererat ukhuwah sesama umat Islam.
  - b. Dari segi sasaran dakwahnya yang bervariasi yaitu kelompok dan individu di segala lapisan sosial masyarakat yang ada.
  - c. Situasi serta kondisi *mad'u* yang beraneka ragam.
  - d. Fasilitas yang terbatas dan kualitas yang tidak maksimal mempengaruhi gerak dakwah yang dilakukan dengan sumber daya

manusia yang minim sehingga dakwah kurang optimal, baik deri segi efisiensi dan keefektifannya.

- e. Kepribadian da'i serta kemampuan da'i yang sangat menonjol dari segi keteladanannya.
2. Pelaksanaan dakwah yang dilakukan Dauzan Farook adalah disesuaikan dengan kondisi serta latar belakang sasaran dakwahnya baik metode maupun materinya, dan sasaran dakwahnya terdiri dari berbagai lapisan sosial masyarakat tanpa terkecuali. Menerapkan metode dakwah Rasulullah dengan beberapa pendekatan yaitu totalitas, realistik, legitimasi, moralitas dan beberapa pertimbangan-pertimbangan. Sehingga dakwah yang dilakukan Dauzan Farook dalam pelaksanaan telah sesuai dengan nilai-nilai Islam dan jika dilakukan secara optimal akan mampu mewujudkan Islam yang *kaffah* baik dari segi pengamalan nilai-nilai agama Islam serta ukhuwah Islamiyahnya.
3. Sedang mengenai kelebihan dan kekurangan dakwah Dauzan Farook dengan buku-buku religius dan silaturahmi, yang menjadi kelebihan dalam dakwah Dauzan Farook adalah keteledanan beliau serta tekadnya untuk menyebarkan serta menyeru agama Islam kepada seluruh umat Islam yang ada tanpa merasa terhalang oleh penghambat sekalipun. Sedang persoalan paling mendasar yang menjadi kekurangan dalam dakwah Dauzan Farook adalah sangat terbatasnya fasilitas, sumber daya manusia serta minimnya anggaran dana.

## B. SARAN-SARAN

Persembahkan karya yang penulis suguhkan kepada pembaca ini masih belum mencapai titik kulminasi yang sesungguhnya artinya masih perlu diperbaiki dari segi struktur kalimat maupun isi. Namun penulis cukup bangga dapat menyusun dan mempersembahkan hasil karya sederhana ini dengan melalui perjuangan yang cukup berliku.

Sebagai kata perpisahan, maka penulis ingin menyampaikan saran-saran kepada para pembaca dan kepada penulis sendiri khususnya dalam upaya pematangan pola pikir kita dalam menginterpretasi sebuah ilmu sehingga tidak terjadi benturan antara ilmu umum dan agama.

Maka melalui karya skripsi ini penulis ingin menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Dakwah Dauzan Farook memerlukan sukarelawan dan pegawai yang terpercaya untuk membantu dakwahnya dengan semangat dan keteladanan secara ikhlas.
2. Perlunya pengelolaan standar administrasi di dalam secara sistematis dan terstruktur.
3. Perlu menjalin kerjasama dengan pihak lain dalam rangka pengembangan dakwah dan pengadaan fasilitas serta sumber daya manusia secara konstan.
4. Memerlukan kerjasama dengan pihak lain dalam rangka pemenuhan kebutuhan secara finansial.

### C. PENUTUP

Puji dan syukur kami haturkan kehadiran Allah swt, atas limpahan rahmat-Nya, sehingga penulisan skripsi yang berjudul “ Dakwah Dauzan Farook Melalui Perpustakaan “MABULIR” Yogyakarta ( Studi tentang metode dakwah Dauzan Farook dengan buku-buku religius dan silaturahmi) ini dapat terselesaikan, walaupun masih ada kekurangan-kekurangan didalamnya yang memerlukan koreksi untuk perbaikan selanjutnya.

Peranan pembimbing, Drs. Mokh. Sahlan, M.Si yang senantiasa bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran, pengertian, keikhlasan dan selalu memberikan motivasi selama proses penulisan skripsi ini merupakan bantuan yang besar artinya bagi penulis. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan baik materiil dan spirituil semoga Allah swt memberikan balasan yang berlipat ganda, Amin.

Selanjutnya, penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Terutama bagi yang berminat mendalami penelitian dalam bidang dakwah maupun komunikasi. Dan semoga teman-teman mahasiswa lebih rajin untuk mendalami disiplin ilmu yang sedang ditekuni, dapat membuat karya sendiri yang lebih baik.

Akhirnya kepada Allah swt, kami panjatkan segala puji syukur serta mohon perlindungan dari segala amal perbuatan.

Wassalam





## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik, 1989, *Metodologi Penelitian Agama*, Tiara Wacana Yogya, Yogyakarta.
- A Hasjimy, 1991, *Benarkah Dakwah Islamiyah Bertugas Membangun Manusia dan Masyarakat*, Al-Ma'arif, Bandung.
- Ahmad, Amrullah, 1986, *Metodologi Dakwah Islam System Metode dan Teknik Dakwah*, Msitda, Yogyakarta.
- Al-Ghodban, Munir, 1992, *Manhaj Haraki dalam Sirah Nabi*, Rabani Press, Jakarta.
- Ali Mukti, Takdir, 1998, *Membangun Moralitas Bangsa*, LPPI UMY, Yogyakarta
- Arifin, M, 1991, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Asmara, Toto, 1997, *Komunikasi Dakwah*, Gaya Media Pratama, Jakarta.
- Bachtiar, Wardi, 1997, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Logos, Jakarta.
- Basuki, Sutrisno, 1994, *Periodisasi Perpustakaan Indonesia*, PT. Remaja Rosdakarya, Jakarta.
- Daulay, Hamdan, 2001, *Dakwah di Tengah Persoalan Budaya dan Politik*, LESFI-Lembaga Studi Filasafat Islam, Yogyakarta.
- Departemen Agama RI, 1993, *Al Quran Terjemahan*, Surya Cipta Aksara, Surabaya.
- Hadi, Sutrisno, 1992, *Metode Research*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Harahap Nasrudin, 1992, *Dakwah Pembangunan*, DPD Golongan Karya Daerah Istimewa Yogyakarta, Yogyakarta.
- Ishlahi, Ahsan Amin, 1985, *Metode Dakwah Menuju Jalan Allah*, Litera Antarnusa, Jakarta
- Lasa, H,S, 1994, *Petunjuk Praktis Pengelolaan Perpustakaan Masjid dan Lembaga Islamiyah*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Mahmudi, 2001, *Bekal Juru Dakwah. Proyek Peningkatan Sarana dan Kerukunan Hidup Beragama*, D.I.Y

- Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, 1992, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, Penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi UI Pres, Jakarta.
- Moleong, Lexy J., 2001, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Poerwodarminto, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Puteh, M Ja'far, 2000, *Dakwah di Era Globalisasi*, pustaka pelajar, yogyakarta.
- Suhartono, Irwan, 2002, *Metode Penelitian Sosial*, P.T Rosda Karya, Bandung.
- Syam, Nur, 1991, *Metode Penelitian Dakwah*, Ramadani, Solo.
- Syukir, Asmuni, 1997, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Al Ikhlas, Surabaya.
- Yusuf, M Yunan, 2003, *Metode Dakwah*, Kencana, Jakarta. 2M

